RINGKASAN

***Redesign* Fitur Kodefikasi Diagnosis dan Tindakan Medis pada EHR (*Electronic Health Record*) Menggunakan Metode UCD di Instalasi Rekam Medis RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo,** Arien Maulina Azizah, NIM G41230787, Tahun 2026, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Muhammad Ifantara Putra, S.Kom., M.Kom (Pembimbing).

RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo telah menerapkan *Electronic Health Record* (EHR) sejak tahun 2024 untuk mendukung pengelolaan informasi klinis pasien. Namun, proses kodefikasi diagnosis masih menggunakan dua sistem, yaitu EHR sebagai sumber informasi klinis dan SIMRS sebagai media penginputan kode diagnosis. Selain itu, belum tersedia fitur kodefikasi diagnosis dan tindakan yang dapat digunakan secara langsung oleh petugas koding pada EHR. Kondisi tersebut menyebabkan petugas harus berpindah antar sistem dan memeriksa kembali kesesuaian data. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan merancang ulang fitur kodefikasi diagnosis dan tindakan medis pada EHR berdasarkan kebutuhan petugas koding menggunakan metode *User Centered Design* (UCD).

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode UCD terdiri atas empat tahapan, yaitu *Specify the Context of Use*, *Specify User and Organization Requirements*, *Produce Design Solution*, dan *Evaluate Design*. Tahap *Specify the Context of Use* dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik pengguna, lingkungan kerja, serta alur kodefikasi diagnosis dan tindakan yang sedang berjalan. Tahap *Specify User and Organization Requirements* bertujuan mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan nonfungsional berdasarkan kendala yang dihadapi petugas koding. Selanjutnya, tahap *Produce Design Solution* dilakukan dengan menyusun alur kerja dan merancang *prototype* antarmuka fitur kodefikasi diagnosis berdasarkan ICD-10 dan tindakan berdasarkan ICD-9-CM menggunakan Figma. Tahap terakhir, yaitu *Evaluate Design*, dilakukan untuk menilai kesesuaian rancangan dengan kebutuhan pengguna serta mengetahui ketercapaian fungsi yang telah dirancang.Hasil

identifikasi menunjukkan bahwa petugas koding menggunakan EHR untuk melihat informasi klinis pasien, sedangkan SIMRS digunakan untuk mengakses sensus harian dan memasukkan kode diagnosis. Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang prototype menggunakan Figma yang menyediakan fitur kodefikasi diagnosis berdasarkan ICD-10 dan tindakan berdasarkan ICD-9-CM. Fitur yang dirancang meliputi penyajian informasi klinis dan pemeriksaan penunjang, penginputan kode diagnosis dan tindakan, penentuan diagnosis primer dan sekunder, verifikasi sebelum penyimpanan akhir, serta pencatatan riwayat perubahan kodefikasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lima kebutuhan fungsional telah berhasil diimplementasikan dalam *prototype*. Namun, fitur pelaporan untuk mempermudah penarikan dan penyajian data hasil kodefikasi belum tersedia. Dengan demikian, rancangan fitur kodefikasi diagnosis dan tindakan pada EHR diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan sistem yang lebih terintegrasi, mengurangi perpindahan antarsistem, dan mendukung keterlacakan hasil kodefikasi.

Pengembangan selanjutnya disarankan mencakup penambahan fitur pelaporan untuk mendukung penyajian data morbiditas dan mortalitas, serta penyempurnaan fungsi kodefikasi sesuai kebutuhan petugas. Fitur pelaporan diharapkan dapat mempermudah pengolahan dan penyajian data untuk mendukung kegiatan pelaporan di Instalasi Rekam Medis. Selain itu, diperlukan pengujian lebih lanjut dengan melibatkan petugas koding untuk menilai kemudahan penggunaan, kesesuaian fungsi, dan efektivitas rancangan terhadap alur kerja yang berlaku. Pengembangan sistem juga perlu memperhatikan keamanan informasi, pembatasan hak akses, dan pencatatan aktivitas pengguna untuk menjaga kerahasiaan serta keterlacakan perubahan data. Sebelum diterapkan secara langsung, rancangan perlu melalui tahap pengembangan dan pengujian pada sistem EHR agar seluruh fungsi dapat berjalan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, fitur kodefikasi yang dikembangkan diharapkan mampu mendukung integrasi proses kodefikasi diagnosis dan tindakan serta meningkatkan efektivitas kerja petugas koding di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.